

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi ini merupakan suatu gambaran pertumbuhan ekonomi yang sangat menyebabkan pembangunan disegala sektor. Pasar modal yang merupakan salah satu sektor yang dapat menggerakkan perekonomian suatu negara dalam menghadapi era globalisasi. Seperti halnya di Indonesia pasar modal sudah merupakan salah satu lembaga ekonomi yang dapat mengurangi beban negara, dengan menjadi salah satu lembaga mengurangi beban negara.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan).

Pasar modal dibangun untuk pengelolaan investasi, dengan melalui pasar modal investasi dapat dikelola dengan baik. Hal ini berarti kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana jangka panjang. Jadi keputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan. Sementara itu, bagi investor pasar modal akan dapat mempermudah para investor dengan melakukan investasi dalam

beberapa instrumen investasi sekaligus untuk mengurangi risiko (Permadhy, 2005).

Industri manufaktur untuk jangka waktu 5-10 tahun yang akan datang merupakan industri dengan harapan yang cukup bagus untuk mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya.

Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang listing di BEI. Berdasarkan data dari buku *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010* yang diterbitkan oleh *IDX* jumlah emiten total sebanyak 402 perusahaan yang tergolong emiten manufaktur berjumlah 145 perusahaan. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan-perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham di BEI.

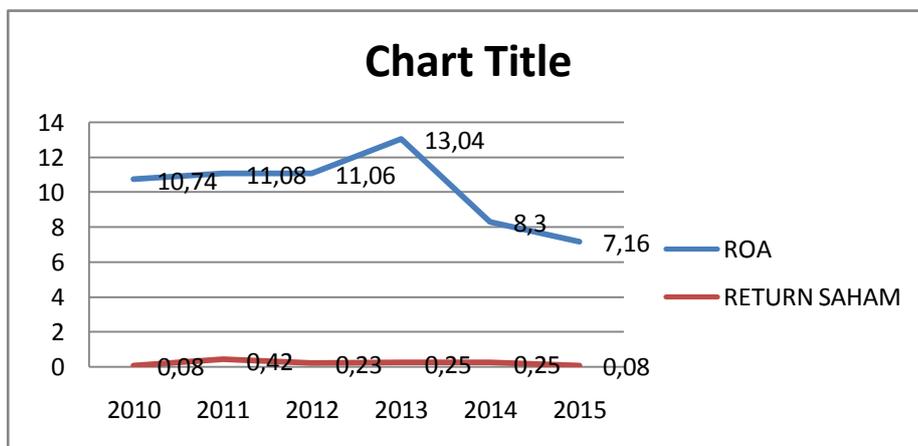
Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama periode pada masa lalu. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi dimasa depan, maupun yang lebih penting lagi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam

penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitasnya. Dengan menggunakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang didapat berarti semakin baik, karena tingkat *return* saham yang diharapkan oleh investor akan semakin besar atau bernilai positif.

Investor yang melakukan dengan membeli saham di pasar modal dengan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Investor masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kondisi perusahaan, untuk memilih investasi yang menguntungkan. Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari perdagangan para investor dipasar modal.

Berikut ini dapat dilihat gambaran mengenai ROA dan *return* saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman, Tbk tahun 2010-2015:



Sumber: www.idx.co.id dan Data diolah

Berdasarkan grafik ROA dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, mengalami fluktuasi atau naik turun. Dimana seperti yang ditunjukkan oleh grafik diatas bahwa ROA dan *return* saham pada tahun 2010 sampai 2011, mengalami kenaikan sebesar 11,08% dan *return* saham pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan hingga 0,23%. Hal ini disebabkan oleh perekonomian yang masih lemah, sehingga terjadi fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai 2013 ROA perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 13,04%, hal ini menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat. Dan *return* saham pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan hingga mencapai 0,25%. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan menjadi 7,16% dan *return* saham menurun hingga 0,08%. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba, sehingga laba yang dihasilkan menurun. Jika ROA mengalami penurunan, maka *return* saham juga akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on asset* dan *return* saham terjadi fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2015.
2. Di tahun 2015 *return* saham terjadi penurunan hingga berada di 0,08%.
3. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman masih belum bisa memprediksi perkembangan ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, apakah *return on asset* (ROA) terdapat pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan terhadap pengembang ilmu pengetahuan mengenai *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor yang ingin melakukan investasi agar dapat memperhatikan indikator *return on asset* (ROA) yang dapat mempengaruhi *Return* saham.